

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI POLIO DI PUKESMAS TALANG BANJAR

Desy Susanti¹ Rini Mustikasari Kurnia Pratama² Sarinawati³

^{1,2}Program Studi Diploma III Kebidanan, STIKES Keluarga Bunda Jambi, Alamat: Jl.Sultan Hasanuddin, RT.43 Kel.Talang Bakung, Pal Merah, Provinsi Jambi.
email : ¹desysusanti@gmail.com, ²rini.mazin@gmail.com ³sarinawati@gmail.com

Abstrak

Cakupan imunisasi dasar polio di Negara-negara anggota WHO baru mencapai 86% masih terdapat 4% bayi yang belum sepenuhnya mendapatkan vasinasi dan tetap beresiko terkena penyakit polio di dunia. Pada tahun 2015 target bayi di imunisasi polio 96,5%, namun pencapaian baru 92,3%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi polio di pukesmas Talang Banjar. Penelitian ini merupakan penelitian *analitik cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 12-24 tahun dari bulan Oktober-Desember 2018 sebanyak 318 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 orang yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi pada bulan Maret 2019. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 22 responden (68,8%), sikap positif sebanyak 21 responden (65,6%) dan pemberian imunisasi polio lengkap sebanyak 22 responden (68,8%). Ada hubungan pengetahuan ibu (p value=0,006) dan sikap ibu (p value=0,014) dengan pemberian imunisasi polio karena nilai p -value < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap mempengaruhi pemberian imunisasi polio pada bayi. Untuk itu petugas kesehatan perlu meningkatkan pemberian informasi mengenai kesehatan bayi khususnya dalam pemberian imunisasi dasar.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Imunisasi Polio

Abstract

The coverage of basic polio immunization in WHO member countries has only reached 86%, there are still 4% of infants who have not been fully vasinated and remain at risk of developing polio in the world. In 2015 the target of babies in the immunization was 96.5%, but the achievement was only 92.3%. This study aims to determine the relationship of knowledge and attitudes of mothers with polio immunization in Talang Banjar community health center. This research is a cross sectional analytic study. The population of this research is all mothers who have babies aged 12-24 years from October-December 2018 as many as 318 people. The samples in this study were 32 people who were taken by simple random sampling technique. This research was conducted at the Talang Banjar Health Center in Jambi City in March 2019. Data were analyzed univariately and bivariately using the chi square test. The results showed that most respondents had good knowledge of 22 respondents (68.8%), positive attitudes of 21 respondents (65.6%) and the administration of complete polio immunization of 22 respondents (68.8%). There is a correlation between mother's knowledge (p value = 0.006) and mother's attitude (p value = 0.014) with the administration of polio immunization because the p -value < 0.05. It can be concluded that knowledge and attitude influence the administration of polio immunization in infants. For this reason, health workers need to improve the provision of information on infant health, especially in providing basic immunizations.

Keywords : Knowledge, Attitude, Polio Immunization

PENDAHULUAN

Imunisasi dalam sistem kesehatan nasional adalah salah satu bentuk interensi kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita.¹ Dasar utama pelayanan kesehatan, bidang preventif merupakan prioritas utama, dengan melakukan imunisasi terhadap seorang anak atau balita, tidak hanya memberikan perlindungan pada anak lainnya, karena terjadi tingkat imunisasi umum yang meningkat dan mengurangi penyebaran infeksi.¹

Imunisasi dasar adalah pemberian imunisasi awal pada bayi untuk mencapai kadar kekebalan di atas ambang perlindungan.² Jenis – jenis imunisasi dasar, yaitu *BCG*, yaitu imunisasi dasar yang diberikan untuk mencegah penyakit *TBC*, kemudian imunisasi dasar *hepatitis B*, selanjutnya *DPT* yaitu imunisasi dasar yang diberikan untuk mencegah penyakit difteri, pertusis, dan tetanus.³ Kemudian imunisasi dasar *Campak*, yang diberikan untuk mencegah penyakit campak dan yang terakhir imunisasi dasar *polio*, yang diberikan untuk mencegah penyakit polio.³

Salah satu dari 8 tujuan MDGs pada poin keempat adalah menurunkan angka kematian bayi dengan meningkatkan status imunisasi dasar lengkap pada bayi karena imunisasi merupakan hal yang wajib untuk melindungi bayi dari penyakit yang kerap menyerang.⁴ Namun, cakupan imunisasi dasar masih di bawah target, salah satunya yaitu imunisasi dasar polio, Akibat kelengkapan imunisasi dasar polio masih dibawah target, muncul kasus polio di beberapa Negara didunia.⁴

Dari beberapa data di atas terlihat apalagi imunisasi dasar polio tidak lengkap atau cakupannya masih dibawah target, akan mengakibatkan munculnya kembali kasus polio karena penularan virus polio dari manusia ke manusia sangatlah mudah, namun, cakupan imunisasi dasar polio di Negara-negara anggota WHO baru mencapai 86% masih terdapat 4% bayi yang belum sepenuhnya mendapatkan vasinasi dan tetap beresiko terkena penyakit polio di dunia, Target bayi yang diberikan imunisasi dasar polio didunia tahun 2014 sebanyak 133.918 juta bayi (90%) dari jumlah total bayi di dunia.²

Dalam kasus waktu 8 bulan pada priode Mei 2005 - 2006 telah ditemukan 305 orang anak yang mengalami poliomyelitis dengan kelumpuhan yang menetap yang terbesar di 10 provinsi di Indonesia, yaitu Jawa Barat (59 kasus), Banten (160 kasus), Lampung (26 kasus), Jakarta (4 kasus) Sumatera Utara (10 kasus), Jawa Timur (10 kasus), Sumatera Selatan (5 kasus), dan Nanggroe Aceh Darussalam (5 kasus).⁵

Penularan virus polio dari manusia melalui infeksi droplet dari orofaring penderita (oral-oral), atau feses penderita infeksius (fekal oral).⁶ Virus polio tahan terhadap alcohol dan lisol dan pada keadaan beku dapat bertahan bertahun-tahun, Virus polio dapat bertahan lama pada air limbah dan air permukaan, bahkan masih infeksius ditempat yang berkilometer dari sumber penularan.⁶

WHO (*World Health Organization*) harus mempertahankan status bebas polio ini. Indonesia juga mendukung program WHO untuk eradikasi polio yaitu penghapusan penyakit polio di Negara-negara di dunia pada tahun 2020 langkah-langkah yang harus dilakukan Indonesia untuk mendukung program WHO dan mempertahankan status bebas polio, yaitu: PIN polio dan *AFP (Acute Flaccid paralysis)* surveillance (penemuan penderita yang dicurigai lumpuh layu pada usia di bawah 15 tahun dan diperiksa fesesnya) dan yang terutama mencegah penyakit polio pada bayi dengan imunisasi dasar polio lengkap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional, yaitu dengan cara pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu dengan tujuan untuk mencari “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Polio 12-24 bulan Di Puskesmas Talang Banjar, Kota Jambi Tahun 2018”.

Menurut teori populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Berdasarkan pengertian ini dapat disimpulkan bahwa populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi 12-24 bulan yang berkunjung di Puskesmas Kenali Besar pada bulan Januari-Maret 2019 sebanyak 318 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap Di Puskesmas Kenali Besar.

Jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi yang di jadikan sampel, yang lebih dari 100 dapat diambil 10%-15% dan 20%-25% atau lebih. Pengambilan sampel adalah dengan cara *simple random sampling* yaitu penelitian yang dilakukan secara acak berjumlah 32 orang.

Teknik Analisis data dengan analisis univariat ini bertujuan untuk mengetahui tentang distribusi frekuensi atau proporsi masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel independen maupun dependen. Analisis bivariat bertujuan untuk mempelajari antara 2 variabel yaitu variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, untuk mencari adanya hubungan atau dengan cara menggunakan program SPSS dengan *Uji Chi Square*. Tingkat kepercayaan 95%, dengan $p\text{-value} > 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang bermakna atau H_0 ditolak dan apabila $p\text{-value} \leq 0,05$ berarti terdapat hubungan yang bermakna atau H_0 ditolak antara variabel dependent dan independent.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu

No	Pengetahuan Ibu	F	%
1	Baik	22	68.8
2	Cukup	6	18.8
3	Kurang	1	12.4
Jumlah		32	100.0

Sumber : SPSS 2016

Berdasarkan table 1 diketahui bahwa sebanyak 22 responden (68,8%) mempunyai pengetahuan baik, sebanyak 6 responden (18,8%) mempunyai pengetahuan cukup dan sebanyak 4 responden (12,4%) mempunyai pengetahuan kurang tentang pemberian imunisasi polio.

Table 2
Distribusi Frekuensi Gambaran Sikap Ibu

No	Sikap Ibu	F	%
1	Positif	21	65.6
2	Negatif	11	34.4
Jumlah		32	100.0

Sumber : SPSS 2016

Berdasarkan table 2 diketahui bahwa sebanyak 21 responden (65,6%) mempunyai sikap positif dan sebanyak 11 responden (34,4%) mempunyai sikap negatif.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Gambaran Pemberian Imunisasi Polio

No	Pemberian Imunisasi Polio	f	%
1	Lengkap	22	68.8
2	Tidak Lengkap	10	31.2
Jumlah		32	100.0

Sumber : SPSS 2016

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebanyak 22 responden (68,8%) memberikan imunisasi polio lengkap dan sebanyak 10 responden (31,2%) memberikan imunisasi polio tidak lengkap.

Table 4
Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Polio Di Pukesmas Talang Banjar

No.	Pengetahuan Ibu	Pemberian Imunisasi Polio				N	%	Nilai OR	P- value
		Tidak Lengkap		Lengkap					
		N	%	N	%				
1.	Kurang	□	75	1	25	4	100	-	0,006
2.	Cukup	1	66.7	2	33.3	6	100		
3.	Baik	□	13.6	19	86.4	22	100		
Jumlah		10	31.2	22	68.8	32	100		

Sumber : SPSS 2016

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 4 responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (75%) memberikan imunisasi polio tidak lengkap dan sebanyak 1 responden (25%) memberikan imunisasi polio lengkap. Dari 6 responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 4 responden (66,7%) memberikan imunisasi polio tidak lengkap dan sebanyak 2 responden (33,3%) memberikan imunisasi polio lengkap.

Sedangkan dari 22 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 3 responden (13,6%) memberikan imunisasi polio tidak lengkap dan sebanyak 19 responden (86,4%) memberikan imunisasi polio lengkap.

Setelah dianalisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* ternyata ditetapkan nilai $p = 0,006$ ($p < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi polio di pukesmas Talang Banjar.

Tabel 5
Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian Imunisasi Polio di Pukesmas Talang Banjar

No.	Sikap Ibu	Pemberian Imunisasi Polio				N	%	Nilai OR	P- value
		Tidak Lengkap		Lengkap					
		n	%	N	%				
1.	Negatif	7	63.6	4	36.4	11	100	10,500	0,014
2.	Positif	3	14.3	18	85.7	21	100		
Jumlah		10	31.2	22	68.8	32	100		

Sumber : SPSS 2016

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa dari 11 responden dengan sikap negatif sebanyak 7 responden (63,6%) memberikan imunisasi polio tidak lengkap dan sebanyak 4 responden (36,4%) memberikan imunisasi polio lengkap. Sedangkan dari 21 responden dengan sikap positif sebanyak 3 responden (14,3%) memberikan imunisasi polio tidak lengkap dan sebanyak 18 responden (85,7%) memberikan imunisasi polio lengkap.

Pengetahuan responden tentang imunisasi polio akan membentuk sikap positif terhadap pelaksanaan imunisasi polio. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan sangat berperan terhadap perilaku seseorang, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*).⁷

Setelah dianalisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* ternyata ditetapkan nilai $p = 0,014$ ($p < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sikap ibu dengan pemberian imunisasi polio di pukesmas Talang Banjar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan judul “hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan waktu pemberian imunisasi polio di Puskesmas Jetis Yogyakarta” yang menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan waktu pemberian imunisasi polio di Puskesmas Jetis Yogyakarta. Hal ini diperoleh dari p-value 0,000.¹⁵

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Polio Di Pukesmas Talang Banjar

Hasil uji statistik *chi-square* ternyata ditetapkan nilai $p = 0,006$ ($p < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi polio di pukesmas Talang Banjar.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi polio. Hal ini terlihat dari sebagian besar responden dengan pengetahuan baik memberikan imunisasi polio secara lengkap, sebaliknya sebagian kecil responden dengan

pengetahuan cukup dan kurang, memberikan imunisasi polio tidak lengkap.

Oleh karena itu, dapat dilakukan beberapa upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hendaknya dilakukan penyuluhan kesehatan tentang pemberian imunisasi polio, menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti agar pasien dapat memahami dengan baik dan juga dengan cara memberikan brosur, leaflet dan melakukan diskusi bersama ibu. Selain itu diharapkan pasien untuk aktif mencari informasi tentang pemberian imunisasi polio agar menambah pengetahuan pasien yang kurang baik. Jika hanya pasif saja, maka akan berdampak kurang baik pada tingkat pengetahuan mereka. Bagi pasien yang telah mempunyai pengetahuan yang baik, harus selalu dipertahankan dan diingat materi-materi mengenai pemberian imunisasi polio yang telah diberikan sebelumnya.

Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Polio Di Pukesmas Talang Banjar

Hasil uji statistik *chi-square* ternyata ditetapkan nilai $p = 0,014$ ($p < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sikap ibu dengan pemberian imunisasi polio di pukesmas Talang Banjar.

Menurut teori, Sikap menjadi tidak bermakna dengan perilaku ibu dalam mengimunitasikan anaknya disebabkan karena antara pengetahuan dan sikap saling tarik menarik, dimana pengetahuan merupakan fungsi dari sikap yang mendorong seseorang ingin tahu. Pembentukan sikap tidaklah terjadi dengan sendirinya tetapi senantiasa berlangsung dalam interaksi dan berkaitan dengan objek-objek tertentu. Interaksi di dalam maupun di luar kelompok dapat mengubah sikap atau membentuk sikap yang baru. Ketidakcocokan antara sikap dan perilaku akan menimbulkan berbagai masalah psikologis bagi individu yang bersangkutan, sehingga individu tersebut cenderung berusaha untuk mengubah sikapnya atau perilakunya.⁷

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya "hubungan pengetahuan dan sikap ibu balita terhadap pemberian imunisasi polio di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh" yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap

($p = 0,017$) ibu balita pemberian imunisasi polio ($p < 0,05$).⁹

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian imunisasi polio. Hal ini terlihat bahwa sebagian besar responden dengan sikap positif memberikan imunisasi polio secara lengkap. Sebaliknya beberapa responden dengan sikap negatif memberikan imunisasi tidak lengkap.

Oleh karena itu, upaya yang harus dilakukan untuk membentuk sikap responden yang positif adalah dengan meningkatkan pengetahuan sebagai dasar seseorang dalam bersikap, belajar dari pengalaman sebelumnya, serta bimbingan, pantauan dan konseling dari petugas kesehatan yang selalu mengingatkan responden untuk bersikap positif dalam memberikan imunisasi dasar khususnya imunisasi polio pada bayi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 22 responden (68,8%). Sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 21 responden (65,6%). Sebagian besar responden memberikan imunisasi polio lengkap sebanyak 22 responden (68,8%) Terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi polio dengan *p-value* $0,006 < 0,05$. Terdapat hubungan sikap ibu dengan pemberian imunisasi polio dengan *p-value* $0,014 < 0,05$.

SARAN

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan pemberian imunisasi khususnya imunisasi polio pada bayi dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pengetahuan responden dalam mendukung pemberian imunisasi polio.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alamsyah, Dedi. 2011. Manajemen Pelayanan Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika
2. Depkes RI. 2007. Profil Kesehatan Ibu dan Anak
3. IDAI. (2014). Jadwal Imunisasi Anak dari 0-18 Tahun. Retrieved from IDAI: <http://idai.or.id/wpcontent/uploads/2014/04/Jadwal-Imunisasi-2014-lanscape-Final.pdf>

4. Priyono Y (2010). Merawat Bayi Tanpa Baby Sitter, Yogyakarta: Medika Pressindo.
5. Hadinegoro, Sri Rezeki S. 2000. Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi. Sari Pediatri. Vol.2. No.1. Juni 2000: 2-10
6. Dinas Kesehatan Kota Surakarta. 2015
7. Notoatmodjo, S. 2012. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Irmatiffani (2015) dengan judul “hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan waktu pemberian imunisasi polio di Puskesmas Jetis Yogyakarta. http://digilib.unisayogya.ac.id/286/1/NASKAH%20PUBLIKASI_SKRIPSI_ADE%20IRMATI%20FFANI_201410104037.pdf. Diakses tanggal 15 Mei 2019
9. Magfirah. 2017. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu balita terhadap pemberian imunisasi polio di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh. <http://jim.unsyiah.ac.id/FKM/article/viewFile/7138/3171>. Diakses tanggal 15 Mei 2019